

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS REMAJA MESJID BAITURRAHMAN
KARIMUN MELALUI PELATIHAN QASIDAH REBANA¹⁾ Nurul Ajima Ritonga¹, ²⁾ Sumarno², ³⁾ Hikmatul Hidayah³, ⁴⁾ Zulaekah⁴, ⁵⁾ Nur Islami⁵^{1,2,3,4)} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz, Karimunajimarietonga94@gmail.com, elmuhdan@gmail.com, hikmatulhidayah10@gmail.com,ekhazulaekah@gmail.com, nur318919@gmail.com

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dalam 1 bulan. Pengabdian ini bertujuan terciptanya perubahan dan kesadaran dari kepribadian remaja untuk dapat lebih bisa memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki. Usaha-usaha yang dilakukan sengaja diarahkan agar bagaimana remaja ini bisa berubah, berinisiatif, dan berkeaktivitas secara mandiri untuk merubah mindset diri yang sebelumnya malas dan pasif. Pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan Dengan melakukan pemberdayaan remaja Mesjid Baiturrahman Karimun diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunitas remaja dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Setelah dilakukan pengabdian yang dilakukan, terlihat perubahan dari hasil pengabdian yang telah dilakukan. Adapun perubahan yang paling utama dari remaja yakni lebih bisa mengembangkan kreatifitasnya untuk belajar dan mengikuti pelatihan Qasidah Rebana yang telah diadakan sekaligus memperkuat komunitas remaja tersebut.

Kata kunci: Pengembangan Bakat, Kreatifitas, Pelatihan Qasidah dan Rebana.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk tridharma Perguruan Tinggi di samping pendidikan dan penelitian. Sejak awal gagasan pendirian perguruan tinggi adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, mempersiapkan warga negara yang cerdas, berilmu, beriman, dan beramal untuk kemajuan bangsa, serta berkhidmat kepada masyarakat yang ada. Semangat keutuhan atau integrasi tridharma ini dimandatkan melalui Undang-undang No. 12

tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (UUD No 12 Tahun 2012). Dalam UU ini pengabdian pada masyarakat diartikan sebagai kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat yang melibatkan Remaja Mesjid Baiturrahman Karimun, banyak hal yang mendasari dilakukannya pengabdian di Lingkungan Mesjid Baiturrahman yang Kami

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

ambil bagian dari Remaja Mesjidnya. Di karenakan adanya Salah satu potensi asset yang belum diberdayakan adalah remaja. Jumlah penduduk usia remaja yang cukup banyak dan mayoritas masih pelajar inilah yang penting untuk dipertimbangkan. Terlebih sebagian besar keluarga mereka bekerja di luar negeri dan orang tua yang tinggal di rumah disibukkan oleh aktifitas di kebun. Hal ini terbukti pada setiap event-event desa semisal kerja bhakti, tasyakuran, manten, dll. Remaja sering dilibatkan. Namun diluar kegiatan tersebut, mereka tidak memiliki aktivitas atau pekerjaan khusus.

Mesjid Baiturrahman Karimun sering sekali banyak melakukan kegiatan keagamaan baik tingkat desa maupun dusun, sebagaimana contohnya slametan labuh, yasinan rutin, yasinan, tahlilan, istighosah, khataman Alquran ini sering terlihat dilakukan Ba'da Sholat Maghrib, Isya dan Subuh. Namun untuk kalangan remajanya belum memiliki komunitas khusus dalam hal seni tradisional ataupun seni religius. Inilah yang menjadi potensi akan dikembangkan melalui pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan seni religius Qasidah rebana.

Metode

Salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat adalah penyelenggaraan pengabdian masyarakat

berbasis komunitas. Model dan pendekatan pengabdian di berbagai perguruan tinggi memiliki paradigma pengabdian yang beragam sesuai dengan dinamika kampus dan masyarakat masing-masing. Pengabdian melalui program ini berikhtiyar mengembangkan Paradigma Transformatif (social change) untuk program pengabdian masyarakat berbasis komunitas. Program ini berparadigma Transformatif, yaitu kegiatan penerjemahan, penerapan, dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat yang ditujukan menciptakan, membangun, dan memelihara perubahan yang menjunjung nilai-nilai luhur keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan. Dengan demikian, perguruan tinggi diharapkan bisa menjadi agen perubahan dan sekaligus mampu menemukan, melahirkan, memfasilitasi masyarakat sebagai agen perubahan atas diri mereka sendiri.

Pendekatan yang digunakan adalah ABCD, berbasis aset. Maka berdasarkan pemetaan aset yang ada di Desa Koripan dengan tahapan pelaksanaan: Inkulturasi, Discovery, Design, Define, dan terakhir refleksi terfokuskan pada potensi remaja (Tim Penulis, 2019: 99).

Hasil dan Pembahasan

Dari beberapa observasi yang dilakukan maka dilaksanakan FGD untuk

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

mendiskusikan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang berdasarkan aset pemberdayaan remaja diantaranya: Pertama, Banyaknya kegiatan keagamaan yang sudah berkembang di masyarakat. Namun, belum adanya peran aktif dari remaja dalam kegiatan masyarakat, sedangkan jumlah remaja di Kecamatan Karimun cukuplah banyak. Melihat adanya alat samroh yang tidak digunakan menjadi PR besar Bagi Ketua Remaja Masjid mencari kader pemain samroh. Dengan adanya kesenian religi samroh diharapkan mampu membangkitkan sholawat di lingkungan Kecamatan Karimun.

Kedua, Setelah ditemukan aset kesenian religi sebagai titik fokus, maka langkah selanjutnya adalah mencari dan menemukan kader untuk pemain samroh. Pencarian kaderisasi dilakukan dengan FGD lanjutan dimulai dengan menyebar undangan untuk remaja Masjid dalam acara “motivasi sukses pelajar untuk mencintai budaya religi”.

Kesenian religi menjadi hal yang patut dikembangkan mengingat lingkungan kecamatan Karimun yang notabnya religius. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan agama yang sudah ada seperti yasinan, tahlilan, khataman, dll. Keadaan inilah yang memicu kami untuk menjadikan Dusun Penanggungan menjadi dusun yang memiliki pemahaman agama dan kesenian religi.

Kesenian religi kami pilih menjadi program utama kami di wilayah Remaja Masjid Baiturrahman Karimun, karena mengingat alat-alat kesenian religi Qasidah Rebana yang sudah tersedia namun, belum ada pelatih dan pemainnya. Banyak masyarakat yang mengharapkan ada group kesenian religi dari Remaja Masjid Baiturrahman Karimun, agar cinta sholawat pada masyarakat dapat tumbuh dan tertanam kuat sejak dini. Dengan demikian Tim Pengabdian merealisasikan pogram kerja dengan membuat jadwal kajian remaja dan latihan qasidah yang dijadikan sebagai Agenda Rutin untuk dilakukan setiap satu minggu sekali untuk mengasah mengasah dan mengembangkan kemampuan remaja menabuh alat samroh yang ada.

Dampak pelatihan Qasidah Rebana yang diberikan Tim pengabdian kepada Remaja Masjid Baiturrahman dapat dirasakan seluruh masyarakat, dengan membangkitkan semangat remaja dalam ikut andil kegiatan keagamaan yang ada. Sehingga yang dahulu remaja malas dan vakum dari kegiatan masyarakat karena adanya kegiatan ini remaja mulai aktif mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan, tahlil, dan sholawatan. Selain itu dengan terbentuknya group samroh ini masyarakat memiliki harapan baru akan tumbuhnya kesenian religi di lingkungan.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Mayoritas masyarakat menginginkan sholawatan mengiringi eventevent yang ada.



Gambar Ketika Tim Pengabdian Mengajari Secara Langsung Remaja Mesjid dalam Pelatihan Qasidah Rebana

Dari paparan dan gambar di atas, membuktikan bahwa ada perubahan yang positif dari pengabdian yang dijalankan, khususnya bagi remaja setelah mengikuti pelatihan kesenian religi Qasidah Rebana. Perubahan positif ini diharapkan tidak berhenti sampai di sini saja, namun juga terus

dikembangkan selepas tim pengabdian selesai bertugas. Untuk itu, dalam rangka memantau, mengevaluasi, serta meningkatkan perkembangan usaha remaja oleh karena itu Ketua Remaja Mesjid di amanahkan sebagai poros penggerak setiap kegiatan religi remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pengabdian di Mesjid Baiturrahman Karimun yang di Fokuskan kepada Remaja Mesjidnya , dapat disimpulkan: *Pertama*, Salah satu peran penting yang bisa dimainkan oleh akademisi perguruan tinggi dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi adalah melalui pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang bisa dilaksanakan untuk remaja desa adalah melalui pelatihan kesenian religi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian remaja dalam kaitan keterlibatannya dalam pembangunan masyarakat.

Kedua, Respon, antusiasme dan kerjasama yang baik dalam memberikan informasi untuk kemajuan dan pengembangan komunitas remaja selama proses pendampingan. Sehingga dapat terbentuk kerja sama yang baik bagi kumpulan Remaja Mesjid Baiturrahman Karimun sebagai poros penggerak.

Daftar Pustaka

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Djawahair, Abdillah Ubaidi. (2018). Asset Based Community Development di Pesantren Wisata: Implementasi Strategis di PP. An-Nur 2 Al Murtadlo Malang. At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1).

Tim Penyusun. (2015). Panduan Penyusunan KKN ABCD. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Afandi, Agus, dkk. (2014). Modul Participatory Action Research, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.